



# Pengaruh Belajar Daring pada Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tegal Rejo Kota Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul

Desti Limar Ningsih<sup>1</sup>, Fitri Oviyanti<sup>2</sup>, Nyimas Atika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: [destilimarningsih17@gmail.com](mailto:destilimarningsih17@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-03-20 Revised: 2022-04-15 Published: 2022-05-15  <b>Keywords:</b> <i>Influence; Learn to Be Courageous; Covid-19 pandemic; Early childhood.</i>	The influence of online learning plays a very important role in the learning process in early childhood education during the COVID-19 pandemic. However, from this influence there are some who experience conditions and factors that affect children's learning that is not good. However, in this case, educators and parents fully encourage children to be more active in learning and provide education according to the rules in early childhood education. This type of research is a field research whose data sources are obtained by sources in the field of informants. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative, which means finding the truth with data that is in accordance with the purpose of making a description, composed of real and facts, and accurate in the truth in the field. The conclusion in this study is that education is an important thing that will be obtained by all children, because every individual to achieve success in life, the first step is through education.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-03-20 Direvisi: 2022-04-15 Dipublikasi: 2022-05-15  <b>Kata kunci:</b> <i>Pengaruh; Belajar Daring; Pandemi Covid-19; Anak Usia Dini.</i>	Pengaruh belajar daring sangat berperan dalam proses belajar pada pendidikan anak usia dini selama masa pandemi covid-19. Namun dari pengaruh tersebut ada beberapa yang mengalami kendala kondisi dan faktor yang mempengaruhi belajar anak yang kurang baik. Namun, dalam hal ini para pendidik maupun orang tua sepenuhnya untuk mengajak anak untuk lebih giat dalam belajar dan memberikan pendidikan sesuai aturan dalam pendidikan anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang sumber datanya didapat oleh sumber yang ada dilapangan informan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang berarti mencari kebenaran dengan data yang sesuai dengan tujuan pembuatan deskripsi, tersusun nyata maupun fakta, serta akurat dalam kebenarannya yang ada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pendidikan merupakan suatu hal penting yang akan diperoleh semua anak, karena setiap individu untuk sebuah meraih kesuksesan dalam hidupnya langkah awalnya yaitu melalui jenjang pendidikan.

## I. PENDAHULUAN

Saat kondisi Hampir semua globalisasi dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan khususnya dalam sebuah tantangan agar dapat menciptakan masyarakat ke menuju era yang baru pada milnium ketiga Indonesia, dalam era global saat ini telah membawa dunia seakan ada jarak yang sangat ketat, yang menjadikan ekonomi mejadi tingkat lokal maupun internasional berkat adanya komunikasi dan transaksi yang dilakukan sepanjang waktu. Pendidikan merupakan sebuah langkah awal dalam menyiapkan sebuah hasil belajar yang sangat berkualitas untuk anak, sejalan dengan pendapat Sari (2021) bahwa pendidikan yaitu tahapan seseorang dalam setiap fase agar dapat berkembang dengan baik, berdasarkan undang-undang sisdiknas yaitu untuk meghasilkan suasana belajar ataupun dalam proses pembelajaran supaya peserta didik secara baik dapat mengembangkan suatu potensi

dirinya agar memiliki sebuah keagamaan, penge-ndalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, dan ketrampilan yang ada di dirinya, mas-yarakat, bangsa dan negara harus mempunyai sebuah usaha dan terencana dalam belajar.

Pada dasarnya belajar tidak hanya sementara tetapi untuk seumur hidup, agar dapat mencipta-kan sebuah generasi yang berkualitas, sejak usia dini ini lah pendidikan dimulai untuk anak yang dapat diawali dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang dimulai untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, fenomena pentingnya PAUD yaitu sebuah keniscayaan dima-na dari ada munculnya hasil riset neuroscience dan psikologi bagi anak. PAUD dapat digunakan untuk mengingatkan sebuah potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku anak saat terbentuk ketika mengalami rentang usia dini. Saat dimasa saat ini anak usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas). Tujuan yang sangat ingin dicapai

oleh PAUD adalah untuk mengembangkan suatu pengetahuan serta pemahaman pada orang tua dan guru serta terhadap pihak-pihak yang sudah terkait dalam pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Tujuan khusus yang akan dicapai menurut (Sujiono, 2013), yaitu:

1. Dapat mengidentifikasi suatu perkembangan fisiologis anak usia dini dan mempraktekkan dari hasil identifikasi untuk pengembangan fisiologis yang telah bersangkutan.
2. Dapat mengerti sebuah perkembangan kreativitas setiap anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait pada pengembangannya.
3. Dapat mengerti sebuah kecerdasan jamak dan kaitannya pada perkembangan anak usia dini.
4. Dapat mengerti maupun memahami arti penting bermain untuk perkembangan anak usia dini.
5. Anak peka terhadap irama, nada, berirama, berbagai bunyi, bertepuk tangan serta hasil karya yang kreatif.

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang tidak dilakukan bertatap muka langsung, tetapi menggunakan sebuah *platform* (sebuah perangkat keras dan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk mengakses internet) perangkat ini sangat membantu proses belajar mengajar meskipun jarak jauh, tujuan adanya pembelajaran daring yaitu dapat memberikan sebuah layanan pembelajaran online melalui jaringan yang bersifat terbuka agar dapat dijangkau pada saat melakukan pembelajaran di rumah agar dapat lebih banyak dan lebih luas. Aplikasi yang dapat digunakan untuk sebuah kegiatan belajar mengajar online, seperti *zoom*, *web blog*, *edmodo Classroom*, dan lainnya. Pemerintah sangat berperan dalam menangani kegiatan belajar selama pandemi *covid-19*, melansir merupakan sebuah halaman resmi Kemendikbud RI, ada 12 *Platform* atau aplikasi yang dapat diakses oleh pelajar untuk belajar di rumah, Pendidikan jarak jauh (*distance education*) adalah sebuah pendidikan formal dalam basis lembaga yang memiliki peserta didik maupun instruksinya ada dalam posisi tempat yang berbeda, berdasarkan khusus dalam bahasa Inggris kata daring (dalam jaringan) yang berarti *online*. Online sendiri dapat diartikan sebuah data yang menunjukkan keadaan tersambung maupun terhubung kesemua pengguna jaringan, pendidik maupun peserta didik saat ini selama masa pandemi sedang mengalami pembelajaran jarak jauh atau dengan kata lain belajar daring, sehingga dari pihak sekolah maupun orang tua sangat memanfaatkan sebuah teknologi maupun

komunikasi khususnya dalam sistem internet, semua yang sedang melakukan pembelajaran daring sangat memanfaatkan elektronik dimana sebagai bagian dari pendidikan jarak jauh yang sangat menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet (Munir, 2009).

Normal ataupun belum ada pandemi saat ini orang tua umumnya masih tetap bekerja di kantor, sehingga setiap pendidikan anak usia dini memang diserahkan atau dititipkan pada sebuah lembaga PAUD yang sudah memiliki pengalaman dan kebijakan pendidikan terhadap kemampuan yang akan diberikan kepada anak didiknya, pendidikan informal bersama keluarga harus bisa menghadirkan sebuah kehangatan keluarga dan hak anak untuk bahagia bersama keluarga yang dilakukan di lingkungan keluarga maupun didalam rumah (Oktaria, 2020). Di sebuah Taman Kanak-kanak (TK) atau PAUD Islam di Desa Tegal Rejo Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim Kecamatan Lawang Kidul ini sangat banyak sebagai pusat pendidikan yang fokus dalam bidang pembelajaran yang diterapkan sangat mandiri dan belajar online atau belajar di rumah sehingga cara belajar anak dan cara melatih dan mendidik anak sangat kemandirian untuk mereka pada anak usia dini. Begitu pula untuk mengatasi suatu persoalannya yang muncul akibat adanya pengaruh belajar daring untuk pendidikan anak usia dini, seperti anak tidak mandiri maupun tugas selalu banyak yang malas mengerjakan sehingga orang tua yang mengerjakan berbeda saat belajar di kelas, anak merasa menjadi penakut saat bertemu guru maupun teman nya, anak menjadi manja ketika belajar daring, anak menjadi pemalu ketika belajar dikelas saat pertemuan dalam satu bulan sekali selama pandemi, anak menjadi tidak terurus akibat orang tua sibuk bekerja berbeda dengan belajar disekolah anak lebih banyak mendapatkan pembelajaran, anak lebih memilih untuk bermain daripada belajar untuk tugas belajar daringnya, anak selalu dituntut orang tua untuk mandiri sejak dini.

Dapat peneliti simpulkan bahwa dari pembelajaran daring ini anak selalu belajar di rumah, tetapi dalam Desa Tegal Rejo Kota Tanjung Enim ini tidak hanya melakukan sebuah pembelajaran melalui daring bahkan pembelajaran juga dilakukan secara bertatap muka dalam 2 minggu sekali bahkan satu bulan sekali, karena dilakukan cara tersebut agar anak dapat mengenal teman kelasnya, oleh karena itu, saat ini tatap muka sudah dilaksanakan setiap harinya tetapi setiap siswa mendapatkan belajar secara tatap muka

seminggu 2x bertemu secara bergantian disekolah. Bahkan guru juga dapat membedakan sebuah karakter setiap anak saat dirumah dan disekolah, karena dalam pembelajaran anak PAUD atau TK juga tidak hanya lewat Online tetapi juga butuh yang namanya sebuah tatap muka antara anak dan pendidik. Walaupun anak juga terkadang saat belajar diajak pendidik melalui tatap muka lewat aplikasi dan Handphone, tetapi menurut pendidik bahkan siswa dan orang tua semua itu tidak cukup oleh karena itu diadakanlah sebuah tatap muka 2 minggu sekali atau 1 bulan sekali bahkan sekarang sudah ada pembelajaran tatap muka (PTM) dengan menggunakan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan (menggunakan sabun), adanya handsanitizer, dan lainnya kecuali untuk mengecek suhu badan belum ada.

Sebab itu, penelitian ini akan fokus pada pengaruh belajar daring selama pandemi pada pendidikan anak usia dini yang akan memberikan sebuah solusi alternatif pada masalah atau pengaruh pendidikan anak usia dini khususnya dalam proses belajar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sudah dianggap sebagai pelengkap pendidikan, karena anak usia dini memiliki sifat yang sangat berbeda sehingga masih membutuhkan sebuah bimbingan dari guru bahkan dari orang tua, anak juga belum bisa mengontrol emosi nya sendiri bahkan belum maksimal dalam menyelesaikan tugasnya tanpa bimbingan dari orang tua maupun guru. Tetapi dalam rencana dari menteri pendidikan setiap anak dalam dunia pendidikan dari TK, SD, SMP, dan SMA akan melakukan pembelajaran kembali melalui tatap muka dalam pergantian semester kedepannya, akan tetapi semuanya kembali lagi dengan kondisi Zona Covid-19 kedepannya disetiap desa maupun daerah masing-masing. Jika kondisi Zona Covid-19 memungkinkan untuk tatap muka maka maka setiap pendidikan akan melakukan pembelajaran tatap muka khususnya untuk tingkat PAUD/TK. Pakar psikologi perkembangan anak semuanya bersepakat untuk pendapatnya yang mengungkapkan bahwa usia dini merupakan usia yang dalam masa kritis atau yang bisa menentukan dalam pembentukan suatu karakter anak dan suatu kepribadian yang ada didalam diri anak, hampir seluruh pengembangan intelegensi terjadi pada anak yang berusia dibawah lima tahun. tetapi setiap kemandirian anak tidak jauh dari sebuah pengaruh yang ada dilingkungan. Dalam lingkungan keluarga berperan adil cukup besar untuk melatih sebuah kemandirian anak sejak dini terutama dalam

proses belajar anak selama adanya pembelajaran berbasis daring selama pandemi ini (Patnonodewo, 2003).

Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki salah satu fungsi utama dalam mengembangkan suatu aspek perkembangan anak yaitu: perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial-emosional. Untuk kondisi tumbuh kembang setiap anak yang baik akan mempengaruhi pada kualitas anak disuatu hari, pada pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki tujuan untuk membantu setiap anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik dalam psikisnya maupun fisiknya yang terdiri dari moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, maupun seni dalam memasuki pendidikan sekolah. Perkembangan anak usia dini juga dalam islam memiliki kesamaan objek studi dengan perkembangan umum biasanya, yaitu proses pertumbuhan dan perubahan setiap anak maupun manusia, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dirumah saat ini harus diawali oleh orang tua karena guru sementara hanya bisa memberikan sebuah intruksi dan memberikan sebuah video tentang pembelajaran setiap harinya kecuali hari libur. Jadi orang tua ketika pembelajaran saat ini yang sangat berperan aktif ketika mereka belajar dirumah, orangtua mengajarkan lalu memberitahukan tugas kepada anak apa yang sudah diberikan oleh guru dengan didampingi oleh mereka misalnya mempersiapkan pelajaran yang akan dikerjakan, kemudian anak membaca do'a sebelum belajar, anak juga selalu dianjurkan ketika sudah belajar dan ketika ingin makan.

Orang tua dan pendidik sangat bekerja sama dalam melakukan kegiatan pembelajaran dirumah. Karena dalam melakukan kerjasama untuk proses kegiatan pembelajaran dirumah antara orang tua dan pendidik sangat penting agar proses pembelajaran yang dilakukan sesuai harapan dan tingkat pencapaian anak agar mudah dipahami setiap anaknya. Jadi setiap pendidikan harus adanya bimbingan dan latihan terbaik yang akan diberikan oleh orang tua. Tetapi hampir banyak orang tua yang memiliki kesibukan sendiri sehingga orang tua lebih mempercayakan pendidikan dan bimbingan sepenuhnya kepada kakak atau saudaranya, baby sister (pengasuh anak) atau pembantu dari pada kepada lembaga pendidikan seperti, kelompok bermain ataupun taman kanak-kanak. Maka ketika anak dewasa jika tidak mandiri tidak diajarkan dari orang tua melainkan mempercayai-

kan segalanya pada pengasuhnya dan anak juga sangat mengalami sebuah pengaruh yang sangat memungkinkan saat belajar daring selama pandemi pada pendidikan anak usia dini, oleh karena terkadang orang tua tidak paham atas perkembangan yang dialami anak terutama dalam belajar untuk pendidikan setiap anak.

Sehingga dapat peneliti simpulkan dalam sebuah pembelajaran menggunakan jaringan ini yaitu sistem belajar secara online tanpa harus melakukan sebuah tatap muka bagi pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tetapi sekarang perlahan sudah dilakukan pembelajaran secara tatap muka (pembelajaran tatap muka) di setiap kabupaten maupun kota khususnya di PAUD Al-Ummi di Desa Tegal Rejo Tanjung dengan menggunakan protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pihak kesehatan, semua dilakukan demi menjaga kesehatan antara pendidik, peserta didik, maupun orang tua. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai penyebab pengaruhnya terhadap perkembangan anak selama adanya belajar daring pada Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tegal Rejo Kota Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim.

## **II. METODE PENELITIAN**

Objek pada penelitian ini yaitu sebuah pembelajaran daring yang telah dilakukan di rumah setiap anak selama Covid-19 yang terdiri dari berbagai macam anak belajar selama belajar di rumah di suatu Desa Tegal Rejo Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim, jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dapat digunakan untuk menemukan sebuah masalah yang ada di lapangan atau dalam suatu objek penelitian, metode penelitian ini dimulai dari suatu gagasan maupun ide penelitian, pengumpulan data, lalu menjawab suatu penelitian, melakukan penyusunan, membangun konsep dan usulan maupun ajukan, data yang jenuh merupakan sebuah data yang sudah relatif ataupun benar tetap maupun maksimum. Agar tidak akan ada sebuah data yang baru lagi walaupun peneliti kembali kelapangan untuk mencari data maupun informasi lainnya yang diteliti. Subjek yang akan diteliti adalah suatu permasalahan yang ada dalam belajar daring anak selama covid-19 di desa tegal rejo tanjung enim yang diteliti dalam program studi piau di UIN Raden Fatah

Palembang, yang terdiri dari berbagai ragam hasil belajar anak yang dilakukan selama mereka belajar di rumah masing-masing, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan Langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik triangulasi dalam keabsahan datanya.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengaruh belajar daring pada pendidikan anak usia dini selama masa pandemi pada PAUD/KB Al-Ummi di Desa Tegal Rejo Kota Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul Kab. Muara Enim, memiliki permasalahan dalam aspek perkembangannya khususnya dalam perkembangan kognitif, beberapa anak sudah cukup baik dalam mengenal huruf abjad, angka, huruf hijaiyah, bentuk, dan sebagainya, tetapi sebagian anak juga belum cukup baik dalam mengenal huruf abjad, angka, huruf hijaiyah, bentuk, dan sebagainya, dalam penyebutan huruf maupun angka anak sering keliru, tetapi dengan berjalannya sekolah pihak sekolah mengadakan sekolah secara tatap muka agar anak untuk lebih fokus saat belajar dan dapat berubah lebih baik dalam aspek perkembangannya khususnya pada aspek perkembangan kognitifnya, pengaruh yang dialami anak kurang fokusnya saat belajar dan kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, oleh karena itu dengan adanya belajar tatap muka guru melakukan pembelajaran dengan baik terhadap anak agar anak dapat fokus dalam belajar dan mengajarkan sesuai dengan sistem pembelajaran di sekolah dengan menggunakan sebuah rpph maupun rppm. Guru menunjukkan sebuah huruf abjad maupun angka di papan tulis agar anak tidak keliru dalam penyebutannya (Safrudin, 1990), anak juga lebih senang ketika sudah adanya sistem belajar secara tatap muka di sekolah.

Berdasarkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kemampuan aspek perkembangan kognitif pada belajar daring selama masa pandemi covid-19 terhadap siswa PAUD/KB Al-Ummi untuk indikator suatu kemampuannya dalam memecahkan masalah sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari suatu kemampuan anak dalam mengenal abjad dan angka yang ada disekitarnya, dan benda berdasarkan fungsinya, anak juga dapat menggunakan dan bereaktivitas dengan menggunakan benda lainnya dalam permainan, anak juga sudah mampu membedakan jumlah yang banyak dan sedikit,

benda yang kecil maupun besar dan setiap sub indikatornya hampir mampu dengan baik, namun dari indikator membaca/mengenal abjad dan berhitung sebagian besar anak cukup mampu dalam aspeknya, hal ini dapat dilihat ketika anak menyebutkan huruf abjad, menghitung angka, dan berdo'a. Faktor yang mempengaruhi dalam aspek perkembangan kognitif anak pada saat belajar selama pandemi PAUD/KB Al-Ummi di Desa Tegal Rejo Kota Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim, berbagai faktor yang dialami anak dalam aspek perkembangan kognitifnya sehingga sebagian anak cukup baik dan cukup dalam sistem belajar seperti mengenal huruf abjad, mengenal angka, huruf hijaiyah dan sebagainya, sehingga ada juga anak yang terlalu banyak malu dan diam saat belajar, anak kurang fokus saat belajar selama pandemi, terlalu banyak bermain terutama pada bermain gadget, kurangnya wawasan dari orang tua, dalam mengerjakan tugas anak kurang yakin sehingga banyak orang tua yang mengerjakannya (Handarini, 2020).

Tetapi dari pihak guru maupun kepala sekolah tidak membedakan setiap anak, baik yang sudah bisa maupun belum bisa dalam aspek perkembangan kognitifnya, jadi pihak guru mengajak anak untuk lebih fokus belajar dikelas jika anak bosan guru mengajak anak untuk bernyanyi maupun bercerita, sehingga dari pihak sekolah maupun orang tua menginginkan belajar yang efektif agar anak-anak bisa berkomunikasi dengan baik dan bisa mencapai perkembangan kognitifnya dengan baik sesuai tahap perkembangannya dan sekarang sudah melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) oleh pihak sekolah dengan menggunakan protokol kesehatan bagi anak, guru, maupun orang tua yang mengantarkan anaknya kesekolah. Dalam jam pembelajaran hampir setiap hari setiap kelasnya dengan cara perbatasan waktu dalam belajar secara bergantian setiap harinya dalam belajar yang dilakukan, untuk tetap menjaga jarak yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian maupun observasi dan pembahasan yang peneliti peroleh dapat dijelaskan dalam bentuk narasi dari hasil observasi penelitian yang ada dilapangan, secara sistematis hasil penelitian ini disajikan secara tersusun, mengidentifikasi melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, maupun orang tua, melihat hasil belajar siswa di kelas, pelaksanaan tindakan pada masing-masing setiap pertemuan. Pertemuan hari pertama, dengan mengobservasi tempat PAUD/TK dan bertemu kepala sekolah maupun guru dengan

melakukan wawancara pertama dengan kepala sekolah, hari berikutnya melakukan wawancara terhadap guru kelas B.

Pertemuan selanjutnya, melakukan kegiatan pembelajaran dengan sub tema yang telah disiapkan yaitu sayuran, tema dipilih karena sesuai rancangan pembelajaran harian yang ada disekolah, kegiatan awal yaitu: guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian mengajak anak untuk berdo'a, membaca hadist-hadist, membaca surat-surat, kemudian mengajarkan anak tentang penyebutan pancasila maupun menyanyikan indonesia raya, guru mengajak anak untuk cerita agar semangat untuk memulai belajar. Kegiatan inti: siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang sayuran, kemudian anak diajak untuk menyebutkan jenis sayuran seperti "wortel, kol, kangkung, dan lainnya", selanjutnya anak menggambar jenis sayuran yang sudah dicontohkan dipapan tulis setelah itu diberi warna dengan menggunakan krayon setelah itu mengajak anak untuk mengaji sambil tugasnya selesai untuk dikumpulkan. Kegiatan akhir: guru memberitahu anak bahwa pelajaran hampir habis, setelah itu guru menyampaikan kata-kata maupun kebiasaan yang harus dilakukan saat pulang sekolah, selanjutnya mengajak anak untuk berdo'a sebelum pulang, dan seterusnya melakukan pembelajaran sesuai tema yang sudah disiapkan oleh guru, setiap memulai pembelajaran anak selalu diajak untuk menyebutkan angka, huruf abjad, selanjutnya warna sembari mengajak anak untuk bernyanyi, kemudian guru menanyakan anak satu persatu angka maupun huruf abjad dipapan tulis, untuk melihat kemampuan kognitif dalam mengenal angka maupun huruf abjad.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dengan membuat narasi dari hasil yang didapat dari lapangan, pengaruh yang dialami anak selama belajar daring dirumah hampir kurang baik, karena sebagian anak masih keliru dalam penyebutan huruf abjad maupun angka, anak jadi kurang fokus dalam belajar, anak lebih suka bermain ketika belajar dikelas, anak juga ada yang masih bingung untuk mengenal huruf abjad maupun angka, faktor yang mempengaruhi bisa terdapat pada anak yaitu anak lebih suka main gadget, kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk bekerja, terhambatnya sinyal, selanjutnya anak kurang jelas saat materi yang disampaikan melalui online, kemudian guru melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) kesekolah, agar anak bisa bertemu maupun mengenal teman-

temannya disekolah dengan memenuhi protokol kesehatan, pihak sekolah sendiri menyediakan masker, sabun pencuci tangan, air bersih, handsanitizer, dan tisu. Anak merasakan senang karena dapat fokus belajar dikelas dan bertemu teman-teman, dalam perkembangan kognitif anak alhamdulillah cukup baik dan mendapatkan perubahan, yaitu sebagian anak sudah baik dalam mengenal huruf abjad maupun angka dan sebagian anak juga sudah cukup dalam mengenal huruf abjad maupun angka, jika dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh atau yang sering disebut dengan belajar daring anak maupun orang tua bahkan guru sangat senang saat adanya pembelajaran tatap muka walaupun dengan terbatas, tetapi anak lebih untuk fokus saat belajar dan secara langsung mendengarkan materi pembelajaran dari guru dikelas. guru juga melakukan kegiatan mengukur berat badan, tinggi badan, ukuran lingkaran kepala, dan kesehatan anak.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan sebuah penelitian dan menganalisis masalah yang terdapat dalam lapangan maupun penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh belajar daring pada pendidikan anak usia dini selama masa pandemi pada PAUD/KB Al-Ummi di Desa Tegal Rejo Kota Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim, memiliki permasalahan dalam aspek perkembangannya khususnya dalam perkembangan kognitif, beberapa anak sudah cukup baik dalam mengenal huruf abjad, angka, huruf hijaiyah, bentuk, dan sebagainya, tetapi sebagian anak juga belum cukup baik dalam mengenal huruf abjad, angka, huruf hijaiyah, bentuk dan sebagainya.
2. Faktor yang mempengaruhi dalam aspek perkembangan kognitif anak pada saat belajar selama pandemi PAUD/KB Al-Ummi di Desa Tegal Rejo Kota Tanjung Enim Kec. Lawang Kidul Kab. Muara Enim, berbagai faktor yang dialami anak dalam aspek perkembangan kognitifnya sehingga sebagian anak cukup baik dan hanya cukup dalam sistem belajar seperti mengenal huruf abjad, mengenal angka, huruf hijaiyah dan sebagainya, sehingga ada juga anak yang terlalu banyak malu dan diam saat belajar. Anak kurang fokus saat belajar selama pandemi, anak tidak semangat

dalam belajar, terlalu banyak bermain terutama pada bermain gadget, kurangnya wawasan dari orang tua, dalam mengerjakan tugas anak kurang yakin sehingga banyak orang tua yang mengerjakannya.

##### B. Saran

Berdasarkan dari hasil Penelitian dan pemaparan dari peneliti adapun saran-saran dalam mengenal pengaruh belajar daring anak pada pendidikan anak usia dini di Desa Tegal Rejo Kota Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim, selama masa pandemi ini walaupun dengan adanya tatap muka tetap melakukan protokol kesehatan, dan dalam sistem belajar agar lebih mengajak untuk fokus belajar. Sebaiknya dari pihak sekolah maupun orang tua lebih efektif dalam memperhatikan suatu aspek perkembangan anak yang sudah bisa maupun yang belum bisa agar kita sebagai guru maupun orang tua bisa mengetahui perkembangan kognitif apa yang telah dialami anak-anak. Khususnya kepada orang tua agar dapat lebih efektif dalam memperhatikan sistem belajar anak agar anak giat dan fokus dalam belajarnya dan untuk faktor-faktor yang ada dalam pengaruh perkembangan kognitif belajar anak sebaiknya pihak sekolah maupun orang tua untuk bisa mengajak anak lebih fokus belajar dan tidak terlalu banyak bermain saat belajar sehingga perkembangan kognitifnya berkembang dengan baik dan anak merasakan kebahagiaan, ketenangan, maupun senang saat belajar dikelas maupun dirumah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amilda & Astuti, Mardiah. 2012. *Kesulitan Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Felicha.
- Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Kalimedia.
- Hasnida. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif, Jakarta Timur* : Penerbit PT. Luxima Metro Media.
- Ika Handarini, Oktafia & Sri Wulandari, Siti . 2020. Vol. 8 No. 3, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. Surabaya : UNESA Universitas Negeri Surabaya. . Vol. 8 No. 3.
- Munir, 2009. *Pembelajaran Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Penerbit Alfabeta

- Nurani sujiono, Yuliani. 2013. *konsep dasar pendidikan anak usia dini*, jakarta barat : penerbit PT Indeks Permata Puri Media
- Oktaria, Renti & Putra, Purwanto. 2020. vol 7 No. 1. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19*. Lampung : Universitas Lampung. . vol 7 No. 1.
- Patnonodewo, Soeniarti. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 10-14.